

Implementasi LMS Moodle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Nadia Risyah Faridah¹, Syafiq²

nadiarisya37@gmail.com

Abstract: *The unfinished covid-19 pandemic has made the world of education always innovate in the learning process. Various applications and online learning strategies have become a new culture for educators and students. This research aims to analyze the implementation, strengths and weaknesses of the Moodle LMS in learning Islamic Religious Education at the elementary school level during the Covid-19 pandemic. This research uses a qualitative-descriptive approach. With data collection techniques with interviews and observations, the results of this study are that the PAI learning process is divided into three stages, namely the initial stage as an activity for opening teachers to students. Followed by the core stage, students carry out instructions by the teacher to access the Moodle according to the agreed time period. And the last is the closing stage, where the teacher and students return face to face to evaluate and pray together. The advantages of the Moodle in learning are that it is a free platform, easy to use, supports several types of documents that support the learning process. The drawback is that there are foreign features for students and slow access times if the bandwidth they have is not qualified.*

Keywords: Moodle, Learning, PAI

Abstrak: *Pandemi Covid-19 yang belum usai menjadikan dunia pendidikan selalu berinovasi dalam proses pembelajaran. Berbagai aplikasi dan juga strategi pembelajaran secara online menjadi kultur baru bagi pendidik dan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, kelebihan dan kelemahan LMS Moodle dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, hasil pada penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran PAI terbagi menjadi tiga tahap yakni tahap awal sebagai kegiatan pembukaan guru terhadap peserta didik. Dilanjutkan tahap inti, peserta didik melaksanakan instruksi oleh guru untuk mengakses moodle sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Dan yang terakhir adalah tahap penutup, dimana guru dan peserta didik kembali tatap muka untuk melakukan evaluasi dan doa bersama. Adapun kelebihan LMS Moodle dalam pembelajaran yakni platform yang gratis, mudah digunakan, mendukung beberapa tipe dokumen yang menunjang proses pembelajaran. Kekurangannya adalah terdapat fitur asing bagi peserta didik dan lambannya waktu akses jika bandwidth yang dimiliki kurang mumpuni.*

Kata Kunci: Moodle, Pembelajaran, PAI

Submitted: Juli 2021

Reviewed: -

Accepted: -

Published:-

¹Pascasarjana, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya

²Pascasarjana, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) tengah merebak di berbagai belahan dunia, salah satunya di Indonesia. Hal ini sangat memberikan pengaruh terhadap sendi kehidupan bermasyarakat. Banyak upaya pemerintah telah digalakkan untuk mengurangi tingkat masyarakat yang terpapar virus tersebut. Kebijakan demi kebijakan pun diluncurkan guna memperlancar kehidupan masyarakat. Salah satu yang terlihat adalah pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dengan mengeluarkan Surat Edaran No.4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Oleh karena itu, dunia pendidikan kini telah berevolusi yang semula proses pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu opsi yang dipilih guna memberikan pembelajaran kepada peserta didik tanpa berkumpul dan berkelompok (Simanjuntak & Kismartini, 2020).

Adanya pembelajaran jarak jauh dapat diatasi dengan perkembangan dan kemajuan teknologi pada era digital. Teknologi informasi dan telekomunikasi yang telah berdampingan dengan peserta didik maupun lembaga pendidikan akan menghilangkan batasan ruang dan waktu pada dunia pendidikan. Beberapa hal yang dapat terjadi antara lain adalah 1) peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru dimanapun tanpa terbatas ruang dan waktu; (2) Peserta didik dapat dengan mudah belajar dan berdiskusi bersama para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; (3) Materi pembelajaran dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa bergantung pada dimana tempat peserta didik belajar.

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh peserta didik menjadi tidak lepas dari penggunaan alat elektronik seperti handphone, tablet, laptop serta koneksi internet yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran (Firyal, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh ini masih tidak luput dari adanya kelebihan dan kelemahan pada proses pelaksanaannya. Kelebihan pembelajaran jarak jauh ini adalah pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, peserta didik menjadi leluasa dalam mempelajari materi pembelajaran, memperluas jangkauan pembelajaran dan memacu peserta didik untuk mandiri (Lindawati, 2019). Disamping kelebihan, kelemahannya adalah adanya peserta didik yang tidak aktif selama pembelajaran, kurang menyampaikan aspirasi serta pendapatnya, pembelajaran menjadi menjenuhkan (Kutsiyyah, 2021). Hal tersebut terjadi pada jenjang pendidikan tinggi hingga dasar, seperti yang terlihat pada MI Miftahul Huda Ngreco yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring ini mengalami beberapa kendala yakni peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan dan dalam penyelesaian tugas serta ulangan harian peserta didik dibantu oleh orangtua maupun pengasuhnya (Rahmawati et al., 2020). Maka dibutuhkan alat pembelajaran jarak jauh yang inovatif sehingga dapat memberikan pembelajaran alternatif, fleksibel, kaya peluang dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik yang memungkinkan adalah dengan memanfaatkan e-learning sebagai pendukung agar sistem pendidikan di Indonesia tetap berjalan sebagaimana mestinya. Adapun yang perlu diperhatikan dalam menerapkan e-learning, yaitu: 1) menyiapkan materi yang sesuai dengan indikator pembelajaran, 2) menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga memudahkan pembelajaran, 3) mengkolaborasi teks dan gambar supaya tampilan lebih menarik serta mudah dibaca, 4) pembelajaran dapat diakses secara langsung dengan guru maupun individu, 5) menyiapkan sumber belajar lain yang berhubungan dengan materi, 6) membangun wawasan bersama tentang penggunaannya, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai (Savira & Suharsono, 2020). Salah satu e-learning yang dapat digunakan sebagai media belajar yang tepat untuk diaplikasikan adalah Moodle (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*). Hal ini dimaksudkan bahwa adanya moodle adalah sebagai tempat belajar dinamis dengan menggunakan model berorientasi objek atau merupakan paket lingkungan pendidikan berbasis web yang dinamis (Joyo Sampurno et al., 2015).

Moodle merupakan salah satu Learning Management System (LMS) open source, dimana pengguna dapat memodifikasi berdasarkan kebutuhan pembelajaran yang diinginkan secara gratis. Di dalamnya terdapat beberapa bagian yang dapat digunakan untuk memasukkan materi, diskusi, tugas dan kuis. Peserta kelas adalah peserta didik yang telah terdaftar dan telah diberikan hak akses dengan memasukkan username beserta passwordnya. Dalam hal ini, pengajar juga dapat mengatur waktu akses untuk peserta didiknya. Dengan begitu peserta didik dapat mengakses semua aktivitas yang terdapat pada kursus tersebut berdasarkan pertemuan. Peserta didik juga dapat memanfaatkan menu chat untuk berkomunikasi bersama pengajar maupun peserta didik yang lain. Adapun fitur yang ditawarkan dalam moodle yakni 1) *course content management*, 2) *synchronous and asynchronous communication*, 3) *the uploading of content* 4) *the return of students work*, 5) *peer assessment*, 6) *student administration*, 7) *the collection and organization of students grades*, 8) *online questionnaires*, 9) *online quizzes and* 10) *tracking tools* (Syamsudin et al., 2014)

Adanya e-learning berbasis Moodle telah digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Moodle yang dirancang memiliki banyak fitur dapat digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan, proses kegiatan berbasis internet melalui situs web dan mobile yang dibangun khusus dengan prinsip *social constructionst pedagody*, sehingga dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (Dhika et al., 2020). Hal ini terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Budiharti yang membuah hasil bahwa penggunaan moodle dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik jenjang menengah pertama pada mata pelajaran IPA dengan persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 50.69% dan siklus II mencapai 77.8% (Budiharti et al., 2015). Tak hanya itu, Nur'aini dalam penelitian eksperimennya menyatakan bahwa penggunaan moodle untuk jenjang menengah atas juga mendapati bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dibanding kelas yang menggunakan platform/media lain dalam pembelajaran (Ulyatin, 2019). Namun dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor pendukung dan penghambatnya seperti di SDIT Lukman Al Hakim, dimana faktor pendukungnya adalah sekolah memberikan fasilitas layanan yang berbayar sehingga proses pembelajaran tidak mengalami batasan kapasitas yang berbeda dengan layanan tidak berbayar, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran online karena jaringan yang tidak stabil (Lukman et al., 2020).

Berdasarkan paparan diatas, penggunaan moodle juga dipilih oleh SDIT At-Taqwa Surabaya untuk mempermudah proses pembelajaran, utamanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik tidak bosan dengan kegiatan pembelajarannya. Dengan adanya platform tersebut segala bentuk penunjang proses pembelajaran mulai dari materi, latihan, penilaian, interaksi pengajar dengan peserta didik dihimpun dalam *Learning Management System Moodle*. Bersama dengan penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengulik bagaimana implementasi penggunaan moodle jika digunakan oleh peserta didik jenjang pendidikan dasar dengan disertai kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Jenis penelitian field research (penelitian lapangan) merupakan sebuah penelitian yang datanya diambil dan dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga maupun organisasi kemasyarakatan dengan menganalisis dan menyajikan data faktual secara sistematis tentang keadaan objek penelitian. Hal tersebut sejalan dengan definisi penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang memunculkan sebuah output data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDIT At-Taqwa Surabaya. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena salah satu peneliti merupakan memiliki teman sebagai seorang guru mata pelajaran PAI dari sekolah SDIT At-Taqwa Surabaya sehingga memudahkan peneliti dalam hal

pengumpulan data. Data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini bersumber dari subjek, informan penelitian serta literatur sebagai pendukung teori yang bersifat ilmiah. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI kelas 6 di SDIT At-Taqwa Surabaya. Sedangkan informan dalam penelitian yang dapat memberikan informasi terkait adalah koordinator level 6, guru kelas 6 dan peserta didik.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan moodle. Kegiatan observasi ini dimaksudkan untuk memperhatikan langsung penggunaan moodle yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SDIT At-Taqwa Surabaya agar dapat menemukan data, informasi secara langsung dan alamiah dari kegiatan yang berlangsung. Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh data bagaimana implementasi, kelebihan dan kelemahan yang dirasakan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan moodle.

Data pada penelitian ini berupa kata-kata, tulisan maupun tingkah laku yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik terkait dengan pemanfaatan moodle dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taqwa Surabaya. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles and Hubberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, terdapat beberapa peraturan pemerintah yang diterbitkan guna untuk mencegah tingkat persebaran yang semakin tinggi. Adapun upaya yang tengah digalakkan saat ini adalah social distancing. Social distancing adalah tindakan jaga jarak sosial, seperti menghindari kerumunan, keramaian dan kontak fisik. Adanya upaya tersebut sudah jelas berpengaruh terhadap sektor pendidikan. Pembelajaran tatap muka berganti menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan), yang telah digaungkan pula oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Adanya kebijakan tersebut, maka diperlukan jalan keluar pada dunia pendidikan dalam menghadapi suatu kondisi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Berbagai upaya dilaksanakan untuk memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran yang menjadi suatu tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan dalam mengemas hal tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran daring ini pendidik harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan sarana dan prasarana yang digunakan maupun kebutuhan peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh (Ika Handarini & Sri Wulandari, 2018) bahwa guru harus mampu mengembangkan profesi pendidik serta menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik serta mengemas materi pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, sebagai pengajar mata pelajaran PAI juga perlu menginovasikan proses pembelajarannya sehingga tidak monoton hanya mendengarkan ceramah, menonton video atau hanya mengandalkan buku pegangan untuk mengerjakan tugas saja melainkan dapat menggunakan kuis, materi interaktif dan memvariasikan model pembelajaran yang digunakan.

Sejalan dengan itu SDIT At-Taqwa menggunakan Moodle sebagai penunjang proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 agar peserta didik tidak merasa bosan dan menjadi antusias dengan adanya pembelajaran daring ini. Moodle merupakan sebuah program open source yang dapat merubah sebuah media pembelajaran ke dalam bentuk web serta berfungsi sebagai media informasi. Media yang diakses oleh peserta didik dapat berupa teks, grafik, video, animasi, latihan soal, dan umpan balik secara langsung. Peserta didik juga dapat mengakses hal tersebut dimanapun dan kapanpun selama masih terhubung dengan jaringan internet. Moodle dapat menampung berbagai macam format materi pembelajaran seperti word, ppt, pdf, dan swf. Selain itu pengajar juga dapat mencantumkan materi yang berbentuk link sebagai tambahan referensi belajar bagi peserta didik. Platform ini memungkinkan untuk

pertukaran informasi antar pengguna yang tersebar secara geografis, melalui mekanisme sinkron (obrolan) dan komunikasi asynchronous (forum diskusi) (Lukman et al., 2020).

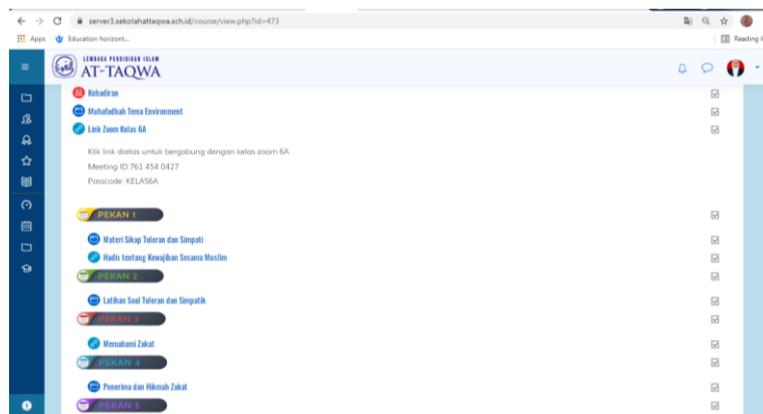
Implementasi LMS Moodle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam mengimplementasikan moodle dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh SDIT At-Taqwa Surabaya dapat diakses melalui laman kelasonline.sekolahattaqwa.sch.id. Adapun tampilan awal ketika peserta didik memasuki laman tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Tampilan awal pada moodle di SDIT At-Taqwa Surabaya

Setelah laman tersebut telah dibuka peserta didik diminta untuk login dengan memasukkan username dan password yang sudah diberikan oleh operator. Setelah masuk kedalam kursus mata pelajaran yang sesuai, peserta didik mengecek ID Zoom Meeting yang digunakan tatap muka untuk proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun oleh sekolah, untuk pembelajaran PAI dijadwalkan dua kali pertemuan dalam satu pekan dengan alokasi waktu 45 menit/pertemuan.



Gambar 2. Tampilan kursus PAI pada moodle

Dalam proses pembelajarannya terbagi menjadi tiga tahap yakni pembukaan, inti dan penutup. Pada tahap pembukaan, guru dan peserta didik melaksanakan pertemuan tatap muka online pada Zoom Meeting. Guru membuka pembelajaran dengan membaca ikrar, doa, dzikir dan dilanjutkan dengan mengecek hafalan hadits sambil menunggu peserta didik yang belum hadir. Lalu, ketika peserta didik sudah hadir dilanjutkan guru mengecek kehadiran dan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran. Setelah peserta didik sudah terfokus, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginstruksikan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran PAI pada pertemuan tersebut. Sebelum beralih ke tahap inti, guru PAI biasanya memutar video singkat terkait materi yang akan diajarkan sebagai stimulus untuk

melangkah pada kegiatan selanjutnya. Pada tahap inti, Zoom Meeting diakhiri sementara atau dengan jangka waktu yang telah disepakati antara guru dan peserta didik. Peserta didik diarahkan lagi untuk mengakses platform moodle untuk mengakses materi PAI yang telah disusun oleh guru pada H-2 pembelajaran. Materi yang disuguhkan adalah ppt interaktif, link kuis (quizziz, kahoot, wordwall, dsb), dan latihan soal sebagai bentuk penilaian dalam pembelajaran. Jika mengalami kesulitan, peserta didik dalam menggunakan menu chat yang telah tersedia di dalam platform moodle. Setelah peserta didik melakukan instruksi guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka dilanjutkan ke tahap yang ketiga yakni penutup. Pada tahap ini peserta didik kembali pada Zoom Meeting yang sama untuk menanyakan kembali kendala yang dihadapi, mengevaluasi bersama pembelajaran PAI dan dilanjutkan doa Bersama tanda pembelajaran telah usai.

Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Moodle

Penggunaan moodle dalam pembelajaran yang lebih efektif tidak luput dari adanya kelebihan dan kelemahan yang menyertai. Kelebihannya adalah setiap lembaga pendidikan dapat mengunduh secara gratis software moodle melalui <https://moodle.org/>, cocok digunakan untuk segala jenjang pendidikan dan untuk seluruh materi pembelajaran, mudah digunakan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik, mendukung beberapa tipe dokumen yang dapat menunjang proses pembelajaran, adanya fasilitas kuis, tugas dan pemberian nilai yang dapat diatur oleh guru. Adapun kekurangan dari penggunaan moodle ini adalah ada beberapa fitur yang membingungkan peserta didik dan waktu akses menjadi lambat karena bandwidth yang dimiliki kurang mumpuni. Seperti yang dinyatakan oleh (Nurkhalik et al., 2014) bahwa waktu akses yang lambat dikarenakan oleh bandwidth yang kecil dan buruknya perancangan materi yang memiliki file dengan kapasitas besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi moodle dalam proses pembelajaran PAI di SDIT At-Taqwa Surabaya terbagi menjadi tiga tahap yakni tahap awal sebagai kegiatan pembukaan guru terhadap peserta didik. Dilanjutkan tahap inti, peserta didik melaksanakan instruksi oleh guru untuk mengakses moodle sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Dan yang terakhir adalah tahap penutup, dimana guru dan peserta didik kembali ke Zoom Meeting yang sama untuk melakukan evaluasi dan doa bersama. Adapun kelebihan moodle dalam pembelajaran yakni platform gratis, mudah digunakan, mendukung beberapa tipe dokumen yang menunjang proses pembelajaran. Kekurangannya adalah terdapat fitur asing bagi peserta didik dan lambannya waktu akses jika bandwidth yang dimiliki kurang mumpuni. Pembelajaran menggunakan LMS Moodle ini masih membutuhkan solusi dan saran perbaikan agar dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik secara optimal. Adanya penelitian ini dapat digunakan lembaga pendidikan lain untuk memudahkan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang belum usai.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharti, R., Ekawati, E. Y., Wahyuningsih, D., & H, F. F. (2015). Penggunaan Blended Learning dengan Media Moodle untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 140–148. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4184>
- Dhika, H., Destiwati, F., Surajiyo, S., & Jaya, M. (2020). Implementasi Learning Management System Dalam Media Pembelajaran Menggunakan Moodle. *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)*, 2(0), 228–234. <http://tunasbangsa.ac.id/seminar/index.php/senaris/article/view/166>

- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran daring dan kebijakan new normal pemerintah. *LawArXiv Papers*, 1–7. <https://osf.io/preprints/lawarxiv/yt6qs/>
- Ika Handarini, O., & Sri Wulandari, S. (2018). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/famppra/cmy005>
- Joyo Sampurno, P., Maulidiyah, R., & Zuliana Puspitaningrum, H. (2015). Implementasi Kurikulum 2013: MOODLE (Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment) dalam Pembelajaran Fisika melalui Lembar Kerja Siswa pada Materi Optik di SMA (Halaman 54 s.d. 58). *Jurnal Fisika Indonesia*, 19(56), 54–58. <https://doi.org/10.22146/jfi.24361>
- Kutsiyyah. (2021). Analisis fenomena pembelajaran daring pada masa pandemi (harapan menuju blended learning). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1460–1469.
- Lindawati, Y. I. dan C. A. R. (2019). Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(2252), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Lukman, I. T., Hakim, A., & Yogyakarta, S. (2020). *Implementasi pembelajaran fully online e-learning berbasis moodle Implementation of Fully Online E-Learning Based on Moodle in Class 2 SD IT Lukman Al Hakim Sleman Yogyakarta*. 3(2), 78–89.
- Nurkhalik, R. D., Syaichudin, M., Pendidikan, T., & Pendidikan, F. I. (2014). *lebih besar dari t*.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2020). Implementasi E-Learning Berbasis Moodle Di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Simanjuntak, S. Y., & Kismartini. (2020). Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 308–316. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960169>
- Syamsuddin, I., & min, A. (2014). Assessing Moodle as Learning Management System Platform for English Course Based TOEFL. *International Journal of Computer Trends and Technology*, 18(6), 276–279. <https://doi.org/10.14445/22312803/ijctt-v18p158>
- Ulyatin, N. A. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI berbasis Moodle Efektid terhadap Keaktifan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Blora*.